



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 2560-2567

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Integrasi Tradisi Hileiya dalam Pembelajaran IPS

Wahyudin Tuke^{1✉}, Moh. Imron Rosidi²

Program Studi Pendidikan Sejarah,

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Gorontalo

Email: wahyudingans015@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui relevansi dari pembelajaran IPS dengan tradisi *Hileiya* di Gorontalo. Tradisi *Hileiya* merupakan tradisi gotong royong yang melibatkan masyarakat untuk saling membantu masyarakat yang mengalami keduakaan sehingganya dengan tradisi ini keluarga yang mengalami keduakaan terhibur. Tradisi *Hileiya* harus terus dilestarikan salah satunya dengan cara mengintegrasikannya dalam pembelajaran IPS. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di dalam Tradisi *Hileiya* menitik beratkan manusia sebagai makhluk sosial, hal ini dapat terlihat ketika adanya interaksi sesama manusia sehingga dapat menyambung tali silaturahmi antar masyarakat. Tradisi *Hileiya* juga memiliki nilai religius di dalamnya untuk selalu mengingatkan manusia akan hal apa yang dikerjakan di dunia dan dibawanya sampai ke alam lain. Tradisi *Hileiya* memiliki makna sangat penting bagi masyarakat. Oleh karena itu, nilai-nilai karakter yang terkandung dalam tradisi *Hileiya* sangat relevan dan perlu diintegrasikan dalam pembelajaran IPS.

Kata Kunci: *Hileiya, Pembelajaran IPS, Tradisi*

Abstract

This study aims to find out the relevance of social studies learning with the *Hileiya* Tradition in Gorontalo. The *Hileiya* Tradition is a mutual cooperation tradition that involves the communities to help each other for people who are experiencing grief so that with this tradition families who are experiencing grief are comforted. The *Hileiya* Tradition must continue to be preserved, one of which is by integrating it in social studies learning. The methods used in this research are literature study and interviews. The results of this research show that in the *Hileiya* Tradition the emphasis is on humans as social beings, this can be seen when there is interaction between humans so that they can connect ties between communities. The *Hileiya* Tradition also has a religious value in it to always remind people of what is done in this world and brought to other realms. The *Hileiya* Tradition has a very important meaning for the people. Therefore, the character values contained in the *Hileiya* Tradition are very relevant and need to be integrated into social studies learning.

Keywords: *Hileiya, Social Studies Learning, Tradition*

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) atau *social studies* adalah studi sosial yang meliputi aspek ilmu Sejarah, Ekonomi, Politik, Hukum, Geografi, Sosiologi, Antropologi, Psikologi, dan Filsafat yang pelaksanaannya digunakan dalam pembelajaran di sekolah maupun di perguruan tinggi (Hati, 2018:3). IPS merupakan ilmu sosial yang rumpunnya terdiri dari berbagai ilmu yang ruang lingkupnya ada di dalam masyarakat, selain itu IPS juga mudah dipelajari karena langsung dilakukan dalam praktik kehidupan sehari-hari. IPS merupakan ilmu sosial yang tidak mengharuskan kajian teoritis keilmuannya, tetapi kajian praktis dalam mempelajari, membahas, memeriksa gejala, serta masalah-masalah sosial yang dikelompokkan berdasarkan jenjang studinya (Endayani, 2018: 117).

IPS merupakan ilmu pengetahuan lahir di Amerika Serikat yang pada awal mulanya disebut IPS atau lebih sering dikenal dengan *social studies* (Siska, 2016: 1). IPS merupakan ilmu sosial yang disederhanakan untuk tujuan pendidikan. IPS juga merupakan ilmu yang digunakan untuk menelaah gejala atau fenomena sosial yang kerap terjadi di masyarakat (Rosidi, M.I. & Fitroh, I 2021). IPS sangat erat kaitannya dengan kehidupan di lingkungan sekitar siswa. Seperti pada Masyarakat Gorontalo yang memiliki banyak adat serta tradisi yang sudah turun temurun dan sangat berkaitan erat di kehidupan sehari-hari. Gorontalo memiliki beragam tradisi dari berbagai daerah sebagai ciri khas dari daerah tersebut. Mereka menjaga tradisi ini secara turun temurun agar tetap eksis sampai sekarang (Ismail & Rosidi, M.I., 2023).

Pentingnya integrasi Tradisi *Hileiya* dalam pembelajaran IPS yaitu agar nilai-nilai pada tradisi tersebut tetap dijaga dan dilestarikan oleh generasi muda. Tradisi tersebut bercirikan tentang adat, agama dan budaya yang merupakan realitas sosial yang saling mempengaruhi (Ratnawati, 2016). Masyarakat Gorontalo yang notabennya sebagai pemeluk Agama Islam yang tidak dapat dipisahkan dari kebudayaannya. Pembelajaran IPS juga memiliki peran yang sangat penting dalam mengintegrasikan Masyarakat Gorontalo yang terdiri dari berbagai etnik untuk bersatu dalam melestarikan salah satu tradisi yang sudah ada sejak dulu yakni Tradisi *Hileiya*.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode studi literatur dan wawancara. Menurut Nazir (2011) studi literatur adalah kegiatan penelitian dengan cara mempelajari dan membaca berbagai literatur yang terkait dengan topik penelitian. Studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berhubungan dengan pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelola bahan penelitian (Zed, 2014 :3). Menurut Moleong (2016) wawancara merupakan suatu percakapan yang dilakukan untuk tujuan tertentu, dalam hal penanya serta narasumber akan berhadapan langsung (*face to face*) guna mendapatkan informasi mengenai permasalahan yang diteliti. Wawancara merupakan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data apabila memulai pendahuluan dan mencari rumusan masalah yang akan diteliti (Sugiyono, 2016: 103).

Berdasarkan dari beberapa pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa studi literatur merupakan cara pengumpulan data maupun sumber dari jurnal, buku ataupun dari berbagai artikel penelitian yang berkaitan dengan topik yang diteliti dengan cara membaca, mencatat dan mengelolah sumber-sumber penelitian tersebut. Sedangkan metode wawancara merupakan suatu kegiatan percakapan dengan orang lain yang di jadikan sebagai narasumber untuk mendapatkan informasi terkait dengan topik penelitian. Oleh karena itu, maka penelitian tentang Integrasi Tradisi *Hileiya* dalam Pembelajaran IPS sangat tepat menggunakan metode studi literatur dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tradisi *Hileiya*

Hileiya adalah tradisi yang sudah sering dijumpai di tengah-tengah Masyarakat Gorontalo. *Hileiya* merupakan tindakan saling membantu kepada salah satu warga yang mengalami musibah atau keduakaan (Karsum, 2023: 1). *Hileiya* adalah doa yang dilakukan oleh masyarakat ketika ada seseorang yang meninggal dunia guna mengingat kepergian orang tersebut dan doa tersebut dipercaya untuk melancarkan jalan seseorang kealam lain. Pengertian dari kata *Hileiya* sendiri yakni perlakuan sosial yang didapatkan langsung dari sang mendiang yang mengalami musibah atau keduakaan, seperti halnya kegiatan dapur para tetangga dipindahkan di rumah keluarga yang sedang berduka agar keluarga yang berduka tidak terlalu sedih dan merasa ramai serta terhibur dengan kehadiran para tetangga karena sudah ditinggalkan oleh salah satu keluarganya. Hal ini merupakan kajian Ilmu Pengetahuan Sosial dimana manusia sebagai makhluk sosial saling membantu saudaranya yang sedang mengalami musibah, hal ini juga karena konsen dari keluarga yang berduka belum stabil sehingga mereka terbantu karena adanya tetangga mereka yang memperhatikan persoalan makanan dan minuman. Para tetangga membantu memasak di kedukaan untuk mengurangi beban karena keluarga masih dalam keadaan sedih, tidak hanya itu praktik *Hileiya* juga ditandai dengan adanya takziah para tetangga memberikan bantuan makanan (Rodin, 2013: 78). Pelaksanaan Tradisi *Hileiya* juga dipahami oleh Masyarakat Gorontalo sebagai doa arwah yang dikirimkan untuk sanak saudara atau keluarga yang sudah tiada. Pelaksanaan *Hileiya* dimulai dari membacakan beberapa ayat suci Al-Qur'an kemudian membacakan tahlil serta membaca doa keselamatan untuk keluarga serta jenazah. Hal ini merupakan tradisi warisan yang sudah dijaga sejak turun temurun oleh orang-orang terdahulu dalam hal gotong

royong. Salah satu contoh praktik *Hileiya* dalam kehidupan sehari-hari adalah dengan membangun tenda, mengambil alih rumah sang mendiang atau yang disebut pindah dapur. Praktik *Hileiya* masih dilaksanakan sampai sekarang setiap ada kedukaan (Belemebe, Muhibbudin & Ajuna, 2021: 172).



Gambar 1: Masyarakat yang sedang mempersiapkan Tradisi *Hileiya*

Sumber: <https://images.app.goo.gl/uUyL9YXkFmZ6HdxMA>

Proses tata cara keseluruhan yang dilakukan pada Tradisi *Hileiya* merupakan bentuk perwujudan yang dihasilkan melalui penggabungan antara Islam dan kearifan lokal Masyarakat Gorontalo. Tradisi *Hileiya* merupakan tradisi ritual kematian yang pelaksanaannya dikaitkan dengan ritual adat Gorontalo. Secara harfiah kata *Hileiya* berasal dari Bahasa Gorontalo yakni kata *heyi* yang berarti pindah. Dalam Bahasa Gorontalo orang meninggal sering kerap disebut dengan "*bo ta loheyi ma'o mondo dunia*" (orang yang hanya pindah dari dunia ke alam lainnya). *Hileiya* juga berasal dari Bahasa Gorontalo yaitu *heyi* yang memiliki arti menggeser atau memindahkan, kata memindahkan disini ialah memindahkan aktivitas rutin dari rumah sang mendiang seperti kegiatan masak memasak atau kegiatan lainnya ke rumah saudara yang berada di dekatnya. Dalam hal ini keluarga dari sang mendiang mendapatkan sedikit bantuan serta merasa sedikit terhibur akibat perlakuan dari tetangga atau warga setempat. Anjuran dalam Tradisi *Hileiya* sama halnya dengan pelaksanaan takziah dalam ajaran Agama Islam. Kegiatan tolong menolong serta spontan yang dilakukan oleh masyarakat dengan hati ikhlas adalah suatu kegiatan atau tradisi yang perlu dijaga karena sudah menjadi tugas atau kewajiban dari makhluk sosial yang saling membutuhkan bantuan orang lain. Mengapa hal ini sering kerap dijumpai, karena sebagai umat manusia yang memiliki hati setidaknya bisa menghibur keluarga yang ditinggalkan dengan memberikan semangat atau membantu sedikit proses aktivitas yang dilakukan oleh keluarga yang ditinggalkan agar suatu saat keluarga yang ditinggalkan ini akan memberikan perlakuan yang sama atau timbal balik kepada masyarakat yang memiliki musibah yang sama (Rahman, 2022: 154).

Ta'awun

Kegiatan yang dilakukan untuk saling tolong menolong ini disebut Ta'awun. Tradisi *Hileiya* pada Masyarakat Gorontalo mengandung nilai-nilai ta'awun yakni perintah untuk

melakukan hal-hal yang berbau kebajikan dan larangan untuk melakukan perbuatan dosa yang dilarang oleh Allah SWT. Pelaksanaan *Hileiya* ini memiliki begitu banyak kegiatan yang bersifat tolong menolong sebagai makhluk sosial, ini merupakan makna dari Ta'awun. Menahan diri untuk melakukan perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT serta berbau kemungkaran ini juga tindak lanjut dari makna Ta'awun (Syuhada, 2021). Tradisi *Hileiya* sendiri setara maknanya dengan Ta'awun. Adakalanya pada momen *Hileiya* memperlihatkan adanya ikatan dan hubungan antara anggota Masyarakat Gorontalo dalam keadaan yang pahit dialami oleh keluarga yang mengalami keduakaan, masyarakat secara spontan terpanggil untuk ikut membantu tanpa harus diminta. Bantuan yang datang merupakan bentuk perwujudan perasaan timbal balik sebagai manusia yang berjiwa sosial untuk ikut merasakan apa yang dirasakan oleh keluarga yang ditinggalkan. Tradisi *Hileiya* merupakan bentuk nyata dalam bentuk Ta'awun dimana masyarakat ikut membantu serta bahu membahu melakukan kegiatan untuk meringankan beban yang dirasakan oleh keluarga yang ditinggalkan. Praktik Ta'awun dalam tradisi *Hileiya* di Gorontalo masyarakat dapat melihatnya di berbagai kegiatan seperti *ambu*, *ti'ayo* serta *huyula*. Dari ketiga kegiatan ini dapat menambah ikatan masyarakat yang mengalami keduakaan.



Gambar 2. Masyarakat yang sedang menggotong keranda untuk menyemayamkan jenazah
Sumber: <https://images.app.goo.gl/uukddAy7NgGziqX88>

Nilai-nilai Karakter yang Terkandung dalam Tradisi *Hileiya*

Hileiya dalam kehidupan sehari-hari tentu saja mempunyai makna yang identik dengan budaya religius dan dakwah islaminya pada Masyarakat Gorontalo. Tradisi *Hileiya* memiliki makna yakni sebagai Amar Makruf Nahi Munkar. Amar Makruf Nahi Munkar dalam Tradisi *Hileiya* pada Masyarakat Gorontalo hadir sebagai satu anjuran atau perintah untuk melakukan hal-hal yang berbau kebaikan serta kebajikan untuk mencegah melakukan perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT. Melalui tradisi ini Masyarakat Gorontalo didorong untuk melakukan hal tersebut mengingat bahwasanya seorang muslim harus berbuat baik kepada sesama (Wahab, 2015: 1).

Dalam Tradisi *Hileiya* di Masyarakat Gorontalo yang notabennya beragama islam tentu dianjurkan untuk melakukan perbuatan layaknya seorang muslim baik kepada keluarga yang ditinggalkan atau kepada sang mendiang. Perlakuan yang diberikan kepada orang yang masih hidup terutama kepada keluarga yang ditinggalkan, bagi keluarga yang sudah ditinggalkan dapat melakukan perbuatan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari sesuai

syariat agama tanpa memusingkan perkataan orang lain di hidupnya. Bagi orang yang sudah meninggal kiranya diberikan doa atas keselamatannya di alam kubur. Dalam Tradisi *Hileiya* seorang muslim didorong untuk berbuat kebajikan, baik terhadap orang hidup maupun yang sudah meninggal. Terhadap orang yang hidup khususnya terhadap keluarga orang yang meninggal, kebajikan itu dapat diwujudkan dalam berbagai aspek yang memungkinkan orang yang berduka dapat menjalani hari-hari dukanya tanpa terlalu dipusingkan oleh urusan-urusan yang bisa dibebankan kepada orang lain. Sedangkan terhadap orang yang meninggal, maka kebajikan yang utama adalah memberikan bantuan doa atas keselamatannya dalam menjalani hari-hari di alam kubur. Tradisi *Hileiya* juga dapat mencegah orang-orang melakukan perbuatan kemungkar. Kemungkar yang dimaksud dalam hal ini yakni perlakuan atau sikap yang diperlihatkan berupa sifat tidak memiliki kepedulian sama sekali terhadap musibah yang menimpa keluarga lain. Selain itu, sifat acuh tak acuh dan tidak mau ikut membantu orang lain ketika mendapat musibah tentu merupakan perbuatan dari kemungkar. Selain itu, sikap enggan memberikan doa kepada arwah yang telah meninggalkan keluarganya itu juga termasuk dalam hal kemungkar. Dalam praktik Tradisi *Hileiya* pada Masyarakat Gorontalo tentu secara tidak langsung telah terhindar dari sifat kemungkar baik kepada keluarga sang mendiang atau orang yang telah meninggal tersebut.

Zikral Maut

Zikrul Maut dalam Tradisi *Hileiya* memiliki makna yang sangat penting yakni mengajarkan manusia untuk selalu senantiasa melakukan zikral al maut yakni ingat selalu adanya hari kematian kepada seluruh makhluk yang bernyawa. Agama Islam selalu mengajurkan kepada manusia untuk selalu mengingat adanya kehidupan di alam barzah. Jika kita sering mengingat kematian tentunya akan membuat hati kita jadi lebih tenang dan tidak akan selalu memprioritaskan dunia karena adanya sifat ketamakan yang ada dalam diri kita. Rasulullah SAW selalu menganjurkan kepada kita sebagai umat muslim untuk selalu mengingat kematian, hal bertujuan untuk menghilangkan perlakuan-perlakuan dunia yang penuh nafsu untuk kesenangan semata yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain (Thaib, 2018: 147). Tradisi *Hileiya* dalam Masyarakat Gorontalo selalu memberikan gambaran kepada orang atau masyarakat yang hadir untuk selalu mengingat kematian. Baik secara langsung atau tidak langsung tentunya *Hileiya* memberi dorongan yang kuat untuk manusia selalu memperhatikan langkah kakinya selama hidup di dunia.

Pentingnya Integrasi Tradisi *Hileiya* dalam Pembelajaran IPS

Permasalahan yang dialami bangsa ini begitu memperhatikan terutama dikalangan remaja sebagai generasi penerus bangsa, melalui integrasi Tradisi *Hileiya* dalam pembelajaran IPS diharapkan bisa menyelesaikan permasalahan yang dialami bangsa Indonesia saat ini. IPS sebagai bidang studi dalam pembelajarannya bertujuan agar siswa mampu bertanggung jawab terhadap kehidupan masyarakat, bangsa dan negara. Pembelajaran IPS yang rumpun ilmunya sangat erat kaitannya dengan kehidupan sosial masyarakat. Melalui integrasi Tradisi *Hileiya* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dapat dimasukkan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada tradisi tersebut. Tradisi *Hileiya* perlu untuk diintegrasikan dalam pembelajaran IPS agar tradisi ini dapat dilestarikan dan nilai-nilai pendidikan karakter yang ada dalam tradisi tersebut akan tetap dikenal dan diimplementasikan dalam kehidupan

masyarakat khususnya di lingkungan sekitar siswa hingga di era modern saat ini. Tradisi *Hileiya* harus tetap dijaga agar nilai-nilai yang terkandung tidak terkikis oleh arus perubahan zaman dan pengaruh budaya dari luar (Affandi, 2011).

SIMPULAN

Tradisi *Hileiya* merupakan salah satu tradisi yang ada di Gorontalo. Tradisi *Hileiya* merupakan tradisi ritual kematian yang pelaksanaannya dikaitkan dengan ritual adat Gorontalo. Dalam Tradisi *Hileiya* ada banyak tahapan yang harus dilaksanakan antara lain yaitu mulai dari membacakan beberapa ayat suci Al-Qur'an, kemudian membacakan tahlil dan membaca doa keselamatan untuk keluarga serta jenazah. Dalam Tradisi *Hileiya* terdapat nilai-nilai karakter antara lain yaitu, religius, toleransi, gotong-royong, cinta tanah air, peduli sosial serta tanggung jawab. Adanya nilai-nilai karakter yang terdapat dalam tradisi *Hileiya* dapat dijadikan materi dalam pembelajaran IPS. Integrasi Tradisi *Hileiya* dalam pembelajaran IPS diharapkan bisa menumbuhkan nilai-nilai karakter pada siswa yang nantinya dapat memperkuat karakter bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, R. (2011). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 85-98.
- Belemebe, L., Muhibbudin & Ajuna, L.H. (2021). Keuangan Sosial Islam dalam Bingkai Kearifan Lokal Huyula pada Masyarakat Gorontalo Indonesia. *Jurnal Mutawazzin*, 2(2), 117-134.
- Endayani, H. (2018). Sejarah dan Konsep Pendidikan IPS. *ITTIHAD*, 2(2), 117-127.
- Hati, S.T. (2018). Hubungan Antara Ilmu ilmu Sosial dan IPS. *IJTIMAIYAH: Jurnal Ilmu Sosial dan Budaya*, 2(1), 1-15.
- Ismail & Rosidi, M. I. (2023). *Pemanfaatan Kebudayaan Powele dalam Pembelajaran IPS. Journal on Education*, 05(04), 16630-16636.
- Karsum. (2023). *Tradisi Hileiya*. Hasil Wawancara Pribadi, 9 Mei 2023.
- Moleong, L.J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nazir, M. (2011). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Rahman, S. (2022). Kearifan Lokal Huyula Masyarakat Gorontalo Sebagai Media Pendidikan Anti Korupsi. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia*, 10(2), 148-159.
- Ratnawati, E. (2013). Pentingnya Pembelajaran IPS Terpadu. *EDUEKSOS: Jurnal Pendidikan Sosial dan Ekonomi*, 2(1).
- Rodin, R. (2013). Tradisi Tahlilan dan Yasinan. *Ibda: Jurnal Kebudayaan Islam*. 11(1), 76-87.
- Rosidi, M.I. & Fitroh, I. (2021). Virtual Field Trips: Alternatif Pembelajaran IPS pada Masa Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*, 3(1), 31-38. <http://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/ijssse>
- Siska, Y. (2016). *Konsep Dasar IPS Untuk SD/MI*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syuhada, H. (2021). *Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Kelas VII*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Thaib, E.J. (2018). Dakwah Kultural Dalam Tradisi Hileyia Pada Masyarakat Kota Gorontalo. *Al-Qalam: Jurnal Penelitian Agama dan Sosial Budaya*, 24(1), 138-150.
- Wahab, M.A. (2015). Kontekstualisasi Amar Ma'ruf Nahi Munkar. Jakarta: Fakultas Ilmu

Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah.

Zed, M. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor.